

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor sandaran hidup bagi sebagian besar penduduk Indonesia, sehingga sektor pertanian diharapkan menjadi basis pertumbuhan ekonomi dimasa yang akan datang. Hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh Indonesia. Salah satu komoditi andalan di sektor pertanian adalah jagung, karena merupakan salah satu bahan pokok makanan di Indonesia yang memiliki kedudukan cukup penting setelah beras.

Selain bahan pokok makan setelah beras, jagung banyak digunakan untuk pakan ternak dan bahan baku industri. Kebutuhan jagung untuk pakan ternak kurang lebih 200.000 ton jagung pipilan kering tiap bulan, sedangkan untuk memenuhi kebutuhan pangan tahun 2007, Indonesia mengimpor sekitar 2.000.000 ton jagung pipilan kering yang menggambarkan terbukanya peluang untuk usahatani jagung dalam negeri (Suleman, 2009).

Jagung merupakan tanaman palawija utama sebagai bahan pangan nasional, dan kontribusinya meningkat sesuai tren pertumbuhan penduduk, usaha peternakan, dan berkembangnya industri olahan berbahan baku jagung. Jagung merupakan komoditas unggulan di Provinsi Gorontalo, yang juga digunakan sebagai alat untuk memacu pembangunan yang ada di Provinsi Gorontalo

Di Gorontalo, peningkatan luas tanaman jagung semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal ini diperkuat dengan adanya potensi lahan jagung yang cukup memadai yaitu kurang lebih 60.000 ha, dengan perkiraan maksimum produksi sekitar 700.000 ton (Baruwadi, 2012).

Posisi Kabupaten Gorontalo, khususnya Kecamatan Telaga Biru diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam memberikan total produksi jagung, di Provinsi Gorontalo, Kecamatan Telaga Biru sebagai salah satu dari 17 Kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo memiliki potensi yang besar untuk pengembangan jagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya potensi lahan pertanian yang cukup besar, jumlah petani jagung yang memadai, serta adanya motivasi dari petani untuk menanam jagung. Kegiatan pertanian dan perdagangan di Kecamatan Telaga Biru sudah berlangsung sejak lama, hal ini dapat dilihat pada tahun 2007 memiliki luas panen jagung sebesar 5.292 Ha, dan pada tahun ke tahun luas lahan tersebut semakin bertambah. (Muhammad, 2009).

Pengembangan komoditas jagung dimasa datang akan semakin memegang peran strategis dalam perekonomian nasional dan daerah. Dalam aspek kebijakan pembangunan peningkatan pertanian nasional maupun daerah, jagung di tempatkan sebagai komoditas andalan yang akan dikembangkan. Dengan dijadikannya jagung sebagai komoditi unggulan, maka pemerintah menetapkan harga dasar jagung melalui surat keputusan Gubernur Gorontalo No.119 Tahun 2006 yaitu Rp 2.100/Kg dengan kadar air 17%. (Muhammad, 2009).

Berkaitan dengan ini Kecamatan Telaga Biru sebagai salah satu sentra penghasil jagung, perlu dilaksanakan kajian yang berkaitan dengan saluran pemasaran serta margin pemasaran yang ada di Kecamatan Telaga Biru, hal ini diperlukan karena dengan memperhatikan saluran pemasaran serta margin pemasaran yang ada, dapat berpengaruh pada peningkatan pendapatan petani dan pengembangan ekonomi pedesaan, sebab tujuan utama dari peningkatan produksi jagung yaitu untuk meningkatkan pendapatan petani dan pengembangan ekonomi pedesaan.

Berdasarkan uraian di atas akan dilakukan penelitian tentang analisis margin pemasaran jagung di Kecamatan Telaga Biru.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk saluran pemasaran jagung di Kecamatan Telaga Biru?
2. Berapa margin pemasaran jagung di Kecamatan Telaga Biru?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi margin pemasaran di Kecamatan Telaga Biru?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Saluran pemasaran jagung di Kecamatan Telaga Biru.
2. Margin pemasaran jagung di Kecamatan Telaga Biru.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi margin pemasaran di Kecamatan Telaga Biru.

## **1.4 Manfaat**

Manfaat yang dapat diperoleh pada penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan informasi bagi produsen (petani) dan distributor jagung dalam mengembangkan usahanya.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah mengenai pemasaran jagung, sehingga membantu dalam perumusan kebijakan dan strategi pembangunan pertanian yang lebih baik.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.